



PENGARUH MEDIA MIND MAPPING PADA MATERI KONSEP DASAR EKONOMI TERHADAP TINGKAT RETENSI MAHASISWA

Malik Pasaribu¹, Mica Siar Meiriza², Esra Naibaho³, Nelin Maria Sianturi⁴, Sukma Aulia⁵

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}
Email : micasiarameiriza@gmail.com

Diterima: 14/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat retensi belajar mahasiswa pada materi konsep dasar ekonomi, di mana mahasiswa cenderung mampu memahami materi saat pembelajaran berlangsung, namun mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media mind mapping terhadap tingkat retensi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental berupa one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 47 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 15 soal yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,86 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penggunaan media mind mapping efektif dalam meningkatkan retensi belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media mind mapping berpengaruh positif terhadap retensi belajar mahasiswa pada materi konsep dasar ekonomi, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Mind Mapping, Retensi Belajar, Pemahaman Konsep, Pembelajaran Ekonomi*

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of students' learning retention in basic economic concepts, where students tend to understand the material during the learning process but experience difficulties in recalling the information after a certain period of time. This study aims to analyze the effect of using mind mapping media on students' learning retention. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest. The research subjects consisted of 47 students from the Economic Education Study Program at Universitas Negeri Medan. The research instrument was an objective multiple-choice test consisting of 15 questions developed based on concept understanding indicators. The data were analyzed using a paired sample t-test and N-Gain test. The results of the study indicate a significant improvement between pretest and posttest scores, as shown by a significance value of 0.000 (<0.05). In addition, the N-Gain analysis result of 0.86 falls into the high category, indicating that the use of mind mapping media is effective in improving students' learning retention. Therefore, it can be concluded that mind mapping media has a positive effect on students' learning retention in basic economic concepts and can serve as an alternative learning strategy to enhance the quality of instruction in higher education.



Keywords: *Mind Mapping, Learning Retention, Concept Understanding, Economics Learning*

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai berbagai prinsip dasar ekonomi merupakan sebuah kompetensi esensial yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di rumpun ilmu ekonomi. Konsep-konsep fundamental seperti keterbatasan sumber daya, proses pengambilan keputusan yang rasional, biaya peluang, hingga dinamika mekanisme pasar menjadi pilar utama dalam membedah fenomena ekonomi yang jauh lebih kompleks di masa depan. Secara keilmuan, ekonomi dipandang sebagai disiplin yang terus bertransformasi dan menyentuh beragam dimensi kehidupan manusia, mulai dari aktivitas produksi yang masif, pola distribusi barang, hingga perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga maupun industri (Hotman & Handayani, 2021; Musnandar & Sutomo, 2022; Riwu et al., 2026). Selain itu, ilmu ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bidang lain seperti politik, psikologi, serta sosiologi yang saling memengaruhi satu sama lain dalam tatanan kemasyarakatan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap materi ini tidak hanya memiliki urgensi dalam ranah prestasi akademik di bangku perkuliahan semata, melainkan juga berperan sangat vital sebagai landasan dalam proses menentukan pilihan yang tepat saat menghadapi berbagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern yang menuntut ketajaman analisis intelektual yang sangat tinggi (Tou et al., 2023; Yuditarsari et al., 2023).

Meskipun penguasaan materi ekonomi dianggap sangat krusial, pada kenyataannya praktik pembelajaran di tingkat perguruan tinggi masih sering menghadapi tantangan serius berupa rendahnya tingkat daya ingat atau retensi belajar mahasiswa. Retensi belajar sendiri didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menyimpan informasi secara efektif dan memanggilnya kembali di saat dibutuhkan dalam rentang waktu tertentu setelah proses pembelajaran berakhir. Fenomena yang sering terjadi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tampak sangat mampu memahami materi dengan baik ketika proses perkuliahan atau diskusi kelas sedang berlangsung secara aktif. Namun, sebagian besar dari mereka justru mengalami kesulitan yang signifikan saat mencoba mengingat kembali detail-detail materi tersebut beberapa minggu kemudian atau saat menghadapi evaluasi akhir. Situasi yang kontradiktif ini memberikan indikasi kuat bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diimplementasikan belum mampu bekerja secara optimal dalam mendukung proses pemindahan informasi dari memori jangka pendek menuju penyimpanan memori jangka panjang yang stabil. Kesenjangan ini jika dibiarkan akan menghambat pengembangan kompetensi profesional mahasiswa yang menuntut pemahaman konseptual berkelanjutan dalam jangka panjang yang sangat mendalam guna mendukung karier mereka pada masa depan nanti (Lailaturrahmi & Badriyya, 2020; Tarigan & Budiastuti, 2020; Taufik & Novianawati, 2020).

Sebagai solusi alternatif guna mengatasi permasalahan daya ingat yang rendah tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif seperti pemetaan pikiran atau *mind mapping* mulai mendapatkan perhatian yang cukup luas. Model pembelajaran ini bekerja dengan cara menyajikan ide-ide utama ke dalam berbagai cabang konsep yang saling terhubung secara visual dan estetis, sehingga memudahkan para mahasiswa untuk memahami kaitan logis antar satu teori dengan teori lainnya. Penggunaan teknik ini diyakini mampu meningkatkan kualitas proses belajar melalui penguatan asosiasi visual yang selaras dengan cara kerja alami otak manusia dalam mengelola informasi baru. Melalui pengorganisasian ide yang sistematis dan terstruktur, mahasiswa tidak hanya sekadar menghafal definisi, melainkan juga didorong untuk mengasah kreativitas mereka dalam memvisualisasikan struktur pengetahuan yang kompleks



menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, keunggulan utama dari media ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai elemen grafis menarik, sehingga proses penyerapan informasi menjadi jauh lebih menyenangkan. Penerapan metode ini diharapkan mampu merangsang keterlibatan kognitif mahasiswa secara penuh guna meningkatkan daya tahan ingatan terhadap seluruh materi ekonomi yang telah dipelajari secara aktif (FH et al., 2023; Silpina & Pritandhari, 2020; Zebua, 2022).

Berbagai tinjauan terhadap kajian-kajian sebelumnya telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa penggunaan pemetaan pikiran memberikan dampak yang cenderung positif terhadap dinamika proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Banyak temuan menunjukkan bahwa metode visual ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa melalui penyajian informasi yang lebih sistematis dan teratur. Para peneliti terdahulu juga telah membuktikan bahwa teknik ini mampu membantu siswa dalam mengingat serta mengaitkan berbagai istilah penting dalam materi ekonomi secara lebih lancar. Akan tetapi, sebagian besar dari literatur yang tersedia saat ini ternyata masih cenderung menitikberatkan fokus penelitian mereka hanya pada aspek peningkatan pemahaman konsep di saat pembelajaran berakhir. Masih sangat sedikit kajian yang secara spesifik mengeksplorasi serta menguji sejauh mana pengaruh penggunaan metode pemetaan pikiran tersebut terhadap daya tahan memori atau retensi belajar mahasiswa dalam jangka waktu yang lama. Kesenjangan penelitian inilah yang kemudian memunculkan urgensi untuk melakukan investigasi lebih mendalam guna melihat efektivitas metode visual tersebut dalam konteks penyimpanan informasi jangka panjang, terutama pada materi konsep dasar ekonomi yang diajarkan pada tingkat universitas (Vanichvasin, 2020; Zebua, 2022).

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang dan adanya kesenjangan penelitian tersebut, maka studi ini dirancang secara khusus untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan media pemetaan pikiran terhadap tingkat retensi mahasiswa pada materi konsep dasar ekonomi. Penelitian ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan yang cukup signifikan dibandingkan dengan riset-riset sebelumnya karena memusatkan fokus kajiannya pada aspek daya ingat mahasiswa, bukan sekadar pada tingkat pemahaman sesaat setelah materi diberikan. Selain itu, inovasi dalam penelitian ini juga terletak pada pemilihan konteks pembelajaran tingkat tinggi di universitas yang memiliki tingkat kompleksitas materi jauh lebih berat dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Dengan menitikberatkan pada durasi penyimpanan informasi dalam ingatan mahasiswa, studi ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai keandalan metode visual dalam memperkuat penguasaan materi ekonomi secara berkelanjutan. Hasil dari investigasi ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, serta adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Upaya ini menjadi sangat penting guna meningkatkan mutu pendidikan ekonomi yang tidak hanya mementingkan aspek kuantitas pengetahuan, melainkan juga kualitas ketahanan informasi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan paradigma kuantitatif melalui desain eksperimen semu atau *quasi-experimental* dengan model *one group pretest-posttest design*. Fokus utama prosedur ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan media *mind mapping* terhadap daya ingat jangka panjang mahasiswa pada materi konsep dasar ekonomi. Lokasi riset ditetapkan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan melibatkan 47 mahasiswa sebagai partisipan aktif. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik



purposive sampling guna menjamin bahwa responden yang terlibat benar-benar merepresentasikan kelompok yang sedang menempuh mata kuliah terkait. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan pemberian tes awal untuk memetakan kapasitas kognitif dasar sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya, mahasiswa diberikan perlakuan berupa proses instruksional yang mengintegrasikan teknik pemetaan pikiran visual untuk mengorganisasi informasi secara sistematis. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memantau perubahan tingkat retensi secara tuntas guna memastikan akurasi data lapangan yang terekam selama periode riset berlangsung secara sistematis bagi kepentingan ilmu pengetahuan pada tahun 2026 ini secara komprehensif.

Instrumen pengumpulan data primer menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal valid. Perangkat evaluasi ini disusun secara cermat berdasarkan indikator pemahaman konsep yang mencakup ranah berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, hingga tahap mencipta. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengukur kemampuan retensi subjek sebelum dan sesudah diberikan paparan media visual. Tahapan analisis informasi dijalankan menggunakan teknik statistik inferensial melalui uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak komputer guna menjamin akurasi perhitungan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada taraf 0,05 untuk mendeteksi perbedaan rata-rata skor secara nyata. Selain itu, peneliti menerapkan perhitungan *N-Gain* untuk menentukan derajat efektivitas penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan memori mahasiswa. Seluruh pengolahan angka diproses secara teliti guna menghasilkan simpulan ilmiah yang valid dan objektif berdasarkan fakta sosiologis yang terekam di lapangan. Langkah verifikasi ini menjamin bahwa luaran penelitian didasarkan pada data kuantitatif yang transparan, akuntabel, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam diskursus pendidikan tinggi secara tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan perubahan retensi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan media mind mapping.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

Indikator Pemahaman Konsep	Pretest %	kategori	Posttest %	kategori
C4 Menganalisis	47,8	Cukup	93,9	Sangat Tinggi
C5 Mengevaluasi	47,9	Cukup	95,1	Sangat Tinggi
C6 Mencipta	47,1	Cukup	93,2	Sangat Tinggi
Rata-rata %	47,6	Cukup	94,1	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest mahasiswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 50,36 dengan nilai minimum 6 dan maksimum 87, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 93,00 dengan nilai minimum 80 dan maksimum 100. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan media mind mapping. Selain itu, standar deviasi pada pretest sebesar 18,34 dan pada posttest sebesar 6,47 menunjukkan bahwa variasi nilai mahasiswa menjadi lebih kecil setelah perlakuan, yang berarti capaian belajar mahasiswa lebih merata. Peningkatan juga terlihat pada seluruh indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), di mana seluruh indikator yang semula berada pada kategori cukup meningkat

menjadi kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep mahasiswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami serta mengingat informasi.

Tabel 2. Capaian Indikator Pemahaman Konsep

Variabel	Shapiro- wilk Sig.	Keterangan
Pretest	0.352	Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 analisis capaian indikator pemahaman konsep, hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal mahasiswa masih berada pada kategori cukup. Pada indikator memahami (C2) diperoleh persentase sebesar 47,8%, indikator menerapkan (C3) sebesar 47,9%, dan indikator menganalisis (C4) sebesar 47,1%. Secara keseluruhan, rata-rata capaian indikator pada pretest adalah 47,6% yang termasuk dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan proses pembelajaran, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Persentase capaian pada indikator memahami (C2) meningkat menjadi 93,9%, indikator menerapkan (C3) sebesar 95,1%, dan indikator menganalisis (C4) sebesar 93,2%. Rata-rata capaian indikator pada posttest mencapai 94,1% dengan kategori sangat tinggi. Perbedaan nilai antara pretest dan posttest tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman konsep setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig
Pretest-Posttest	-42.63	-15.2	46	0,000

Berdasarkan tabel 3 uji hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15,2, sedangkan t tabel sebesar 2,013 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest mahasiswa. Dengan demikian, proses pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

Keterangan	Pretest	Posttest	N- Gain Score	Kategori
Rata-rata	50.36	93	0.86	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 analisis peningkatan hasil belajar juga dilakukan menggunakan N-Gain Score. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,86 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran berada pada tingkat yang tinggi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memaparkan transformasi signifikan pada capaian kognitif mahasiswa setelah pengaplikasian media pembelajaran inovatif. Data menunjukkan bahwa rerata nilai *pretest* yang semula berada pada angka 50,36 mengalami lonjakan drastis menjadi



93 pada saat *posttest* dilakukan. Rentang sebaran nilai juga mengalami pergeseran yang sangat mencolok di mana nilai minimum meningkat dari 6 menjadi 80, sementara nilai maksimum bergeser dari 87 menuju angka sempurna yakni 100. Selain aspek peningkatan rerata, stabilitas capaian belajar juga terlihat dari penyusutan angka *standard deviation* dari 18,34 menjadi hanya 6,47 yang mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa menjadi lebih homogen dan merata setelah perlakuan. Fenomena ini membuktikan bahwa hambatan belajar yang sebelumnya dialami oleh mahasiswa dengan skor rendah dapat teratasi secara efektif melalui struktur visual yang ditawarkan. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa penggunaan instrumen yang tepat mampu menjembatani kesenjangan pemahaman di dalam kelas. Penurunan variansi nilai ini sangat krusial karena menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak hanya menyentuh kelompok mahasiswa unggul saja, melainkan mampu mengangkat performa seluruh peserta didik secara kolektif tanpa terkecuali dalam konteks akademik yang dinamis dan kompetitif saat ini (Jahring et al., 2021; Marniati & Tahir, 2022; Marsidik et al., 2022).

Analisis lebih mendalam pada setiap indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* menunjukkan peningkatan yang sangat konsisten pada semua aspek kognitif. Pada indikator menganalisis atau C4, angka capaian meningkat dari 47,8 menjadi 93,9 yang menunjukkan penguatan kemampuan dekonstruksi informasi secara kritis. Demikian pula pada indikator mengevaluasi atau C5, terjadi kenaikan dari 47,9 menjadi 95,1 yang mencerminkan ketajaman mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap suatu konsep. Capaian paling impresif terlihat pada aspek mencipta atau C6 yang beranjak dari 47,1 menuju 93,2 sebagai bukti nyata kreativitas dalam mengonstruksi pengetahuan baru. Secara keseluruhan, rerata capaian indikator pemahaman ini melonjak dari 47,6 menjadi 94,1 yang menegaskan peralihan status dari kategori cukup menjadi sangat tinggi. Data ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa tidak sekadar menghafal informasi, tetapi mampu memproses data pada level kognitif yang jauh lebih kompleks. Struktur hierarkis dalam pemetaan pikiran memungkinkan setiap mahasiswa untuk memetakan alur logika yang lebih jelas sehingga setiap indikator kemampuan berpikir dapat terstimulasi secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan guna mencapai standar kualitas pendidikan yang jauh lebih mumpuni sekarang (Ariyanti et al., 2024; Susanti et al., 2020; Syafitri et al., 2021).

Validitas dari peningkatan kualitas pembelajaran ini dibuktikan melalui pengujian statistik inferensial yang memberikan hasil yang sangat meyakinkan bagi pengembang kurikulum. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, ditemukan nilai *t* hitung sebesar 15,2 dengan derajat kebebasan atau *df* sejumlah 46 yang jauh melampaui nilai *t* tabel yakni 2,013. Angka signifikansi yang diperoleh menunjukkan besaran 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang nyata dan sistematis antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Selain itu, efektivitas intervensi diperkuat oleh perolehan skor *n-gain* sebesar 0,86 yang secara resmi masuk dalam kategori tinggi bagi sebuah pengembangan media. Angka 0,86 ini menunjukkan bahwa sebagian besar kesenjangan pengetahuan yang ada pada awal semester telah berhasil ditutup melalui metode pembelajaran ini. Hasil statistik ini menegaskan bahwa perubahan yang terjadi bukan merupakan sebuah kebetulan semata, melainkan dampak langsung dari strategi instruksional yang terstruktur. Kekuatan statistik ini memberikan fondasi yang kuat untuk merekomendasikan teknik visualisasi informasi sebagai instrumen utama dalam meningkatkan daya serap materi yang kompleks bagi mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi secara lebih luas demi tercapainya hasil yang benar optimal pada masa yang akan datang (Dewi et al., 2023; Dogomeo & Alias, 2022; Ibrahim & Alamro, 2020; Matveeva et al., 2023).



Secara teoretis, keberhasilan ini berkaitan erat dengan cara kerja otak dalam mengolah informasi melalui saluran visual dan asosiatif secara simultan dan terintegrasi. Media *mind mapping* memfasilitasi kerja kedua belahan otak dengan menggabungkan kata kunci, warna, dan struktur radial yang menyerupai jaringan saraf manusia. Proses ini membantu memindahkan informasi dari *short term memory* menuju *long term memory* sehingga retensi belajar mahasiswa dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan mengorganisasi data secara sistematis, mahasiswa mampu melihat gambaran besar sekaligus detail kecil dari sebuah materi tanpa merasa terbebani oleh kepadatan teks yang monoton. Keterkaitan antar konsep yang digambarkan secara visual memperkuat koneksi sinapsis dalam otak yang memudahkan proses pemanggilan kembali informasi atau *retrieval* saat dibutuhkan dalam ujian maupun aplikasi praktis. Aktivitas kognitif yang melibatkan imajinasi dan logika ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi para peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang berpusat pada mekanisme alami otak akan selalu memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan hafalan tekstual secara linear dalam sistem pengajaran yang kaku dan sangat menjemukan (Ananda et al., 2020; Nugraheni et al., 2022; Setyaningtyas & Harun, 2020).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa catatan mengenai keterbatasan dan implikasi praktis yang perlu diperhatikan oleh para praktisi pendidikan. Implementasi metode ini sangat bergantung pada kreativitas individu dalam menyusun peta pikiran sehingga bagi mahasiswa yang belum terbiasa akan membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengidentifikasi ide utama secara mandiri menjadi kunci utama dalam memperkuat pemahaman konseptual yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa dosen perlu berperan aktif sebagai fasilitator dalam melatih keterampilan visualisasi informasi agar mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Ke depannya, integrasi teknologi digital dalam pembuatan peta pikiran dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses menggambar secara manual di dalam ruang kelas. Sebagai simpulan, strategi pembelajaran berbasis visual yang terstruktur ini merupakan alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Fokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks di masa depan melalui penguasaan konsep yang mendalam dan retensi memori yang kuat bagi keberlanjutan proses intelektual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap retensi belajar mahasiswa pada materi konsep dasar ekonomi. Penerapan media ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami konsep secara lebih terstruktur, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat visual dan terorganisasi mampu mengoptimalkan proses kognitif mahasiswa, khususnya dalam mengaitkan dan mempertahankan konsep-konsep ekonomi. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada pemahaman sesaat, tetapi perlu diarahkan pada penguatan retensi agar pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih lama dan digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, *mind mapping* dapat menjadi alternatif



strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di perguruan tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, baik dari segi penerapan pada materi ekonomi lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan mind mapping dalam jangka waktu yang lebih panjang, mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain, atau mengintegrasikannya dengan teknologi digital untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, penggunaan media mind mapping tidak hanya relevan untuk meningkatkan retensi belajar, tetapi juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. H., Pratita, D., & Deskoni, D. (2023). Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi universitas. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.20538>
- Ananda, D., Muhyani, M., & Suhandi, T. (2020). Systematic literature review implementasi higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar siswa. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 106. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i2.4005>
- Ariyanti, L., Hanurawan, F., & Ramli, M. (2024). Development of problem mind mapping-based learning model (PMM-BL) integration patterns to improve critical thinking skills in primary school students. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2905. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2631>
- Dewi, I. G. A. T. S. U., Padmadewi, N. N., Marsakawati, N. P. E., Artini, L. P., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. L. P. (2023). Students' perception of infographics: A visualization tool on strengthening critical thinking skills. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 135. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.55866>
- Dogomeo, J., & Aliazas, J. V. (2022). Dual coding cognition in devising infographics for an enhanced students' scientific knowledge. *International Journal of Science, Technology, Engineering and Mathematics*, 2(4), 1. <https://doi.org/10.53378/352926>
- FH, Y., Pratita, D., & Deskoni, D. (2023). Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi universitas. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.20538>
- Hotman, & Handayani, W. (2021). Perlindungan konsumen persepektif hukum ekonomi syariah. *Mu'amalah*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.32332/muamalah.v1i1.3477>
- Ibrahim, U. M., & Alamro, A. R. (2020). Effects of infographics on developing computer knowledge, skills and achievement motivation among Hail University students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 907. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14154a>
- Jahring, J., Hasan, M., & Purbaningsih, Y. (2021). Aktualisasi dan habituasi nilai-nilai dasar PNS pada perkuliahan persamaan differensial. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.1.2021.46-54>



- Lailaturrahmi, L., & Badriyya, E. (2020). Student achievement in a pharmacotherapy practice course: A case study at an Indonesian pharmacy school. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(3), 240. <https://doi.org/10.22146/jpki.54653>
- Marniati, M., & Tahir, T. (2022). Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran kolaboratif MURDER. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 9(2), 28–32. <https://doi.org/10.26714/jkpm.9.2.2022.28-32>
- Marsidik, M., Sayuti, M., & Kuat, T. (2022). Pengembangan modul pelatihan kepemimpinan guru wali kelas untuk peningkatan kedisiplinan dan bimbingan karier siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 81. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18616>
- Matveeva, N. V., Dorel, L., Kosareva, I., & Sabirova, F. (2023). The influence of educational information visualization trends in higher education for students in the Russian Federation. *Frontiers in Education*, 8, 1190150. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1190150>
- Musnandar, A., & Sutomo. (2022). Konsep dan manajemen zakat dalam perspektif hukum positif di Indonesia. *Al-Mizan*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.30603/am.v18i1.2605>
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Rohani, S. N. (2022). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis neurosains untuk meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik kelas V. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 57. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.8796>
- Riwu, S. T., Weraman, P., Manafe, R. P., & Lerik, M. D. C. (2026). Hubungan kontrol diri dengan perilaku impulsive buying secara online pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Nusa Cendana. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 296. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8869>
- Setyaningtyas, P., & Harun, H. (2020). Brain based learning efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah konsep bilangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1021. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.479>
- Silpina, S., & Pritandhari, M. (2020). Pengembangan majalah ekonomi (MAKOMI) terintegrasi nilai Islam sebagai media pembelajaran SMA Negeri 4 Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2862>
- Susanti, W., Sukrianto, D., & Ramadhani, D. (2020). Pengaruh model discovery learning dalam kemampuan berpikir kritis dan kognitif mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. *INVOTEK Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(3), 53. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.742>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Tarigan, C. U., & Budiastuti, E. (2020). Evaluasi pemanfaatan laboratorium dalam meningkatkan kompetensi tata kecantikan kulit mahasiswa Prodi Tata Rias Universitas Negeri Medan. *Home Economics Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/hej.v4i1.28681>
- Taufik, L. M., & Novianawati, N. (2020). Efektivitas guided note-taking berbasis digital terhadap retensi pengetahuan dan writing self-efficacy mahasiswa PGSD pada pembelajaran Konsep Dasar IPA. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3959>



- Tou, N., Endraswari, P. M., & Nur, Y. S. R. (2023). Pemilihan mahasiswa berprestasi menggunakan algoritma AHP (studi kasus: Fakultas Teknik UBB). *JIKA (Jurnal Informatika)*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.31000/jika.v7i1.7129>
- Vanichvasin, P. (2020). Effects of visual communication on memory enhancement of Thai undergraduate students, Kasetsart University. *Higher Education Studies*, 11(1), 34. <https://doi.org/10.5539/hes.v11n1p34>
- Yuditasari, L., Matadjo, A. A. D., & Firmansyah, M. (2023). The effects of intellectual and emotional intelligence on the academic achievement of medical students. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(4), 410. <https://doi.org/10.22146/jpki.77917>
- Zebua, D. I. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual pada mata kuliah ekonomi publik. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4415. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2874>